

**ANALISIS ASPEK KOMUNIKASI ANTAR TOKOH DALAM  
NOVEL *MEMBURU MATAHARI* KARYA NADJIB  
KARTAPATI Z DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN  
SOSIOLOGI SASTRA**



**SKRIPSI**

**Oleh**

**YUNITA RISANTI  
A1A009034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

**ANALISIS ASPEK KOMUNIKASI ANTAR TOKOH DALAM  
NOVEL *MEMBURU MATAHARI* KARYA NADJIB  
KARTAPATI Z DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN  
SOSIOLOGI SASTRA**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Oleh**

**YUNITA RISANTI  
A1A009034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**



**ANALISIS ASPEK KOMUNIKASI ANTAR TOKOH DALAM  
NOVEL MEMBURU MATAHARI KARYA NADJIB  
KARTAPATI Z DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN  
SOSIOLOGI SASTRA**

**SKRIPSI**

**Telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Bahasa dan  
Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu**

Oleh

**YUNITA RISANTI  
A1A009034**

**Ujian dilaksanakan pada**

**Hari : Senin,  
Tanggal : 26 Mei 2014  
Pukul : 12.30 – 14.00 WIB  
Tempat : Ruang ujian**

**DEWAN PENGUJI**

**Penguji Utama,**

  
**Dra. Emi Agustina, M.Hum.  
NIP 19650817 199009 2 001**

**Penguji Pendamping,**

  
**Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.  
NIP 19610810 198901 2 001**

**Penguji I,**

  
**Drs. Amrizal, M.Hum.  
NIP 19590710 198503 1 004**

**Penguji II,**

  
**Drs. Amril Canrhas, M.S.  
NIP 19590805 198503 1 007**



**ANALISIS ASPEK KOMUNIKASI ANTAR TOKOH DALAM  
NOVEL MEMBURU MATAHARI KARYA NADJIB  
KARTAPATI Z DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN  
SOSIOLOGI SASTRA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**YUNITA RISANTI  
A1A009034**

Telah disetujui dan disahkan oleh:

**Pembimbing Utama,**

**Dra. Emi Agustina, M.Hum.  
NIP 19650817 199009 2 001**

**Pembimbing Pendamping,**

**Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.  
NIP 19610810 198901 2 001**

**Dekan,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu**

**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.  
NIP 19611207 198601 1 001**

**Ketua Jurusan,  
Pendidikan Bahasa dan Seni  
FKIP Universitas Bengkulu**

**Dra. Rosnasari Pulungan, M.A.  
NIP 19540323 198403 2 001**



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ Betaparingan langkah kitajika di awal, doadansenyum karena itumenggambarkanketulusan hati yang kuat dalam menghadapi banyak hal.
- ❖ Perjuangan yang diiringi dengan doa akan membuahkan hasil yang memuaskan.
- ❖ Kadangkala keberhasilan baru akan tiba setelah kesulitan dialami. Maka jangan menyerah dalam menggapai keberhasilan walaupun kesulitan menghadang.
- ❖ Kegagalan merupakan suatu proses untuk menggapai kesuksesan.

Dari sebuah perjalanan yang penuh liku akhirnya karya ini dapat terselesaikan, sebuah karya yang merupakan awal bagiku untuk menggapai cita-cita....

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

- Ayahanda Johan Syafrie, S.Sos dan Ibunda Siti Nurlan, yang rela meneteskan keringat dan air mata demi melihat keberhasilanku, serta doa tulus yang senantiasa mengiringi langkahku menuju pintu keberhasilan.
- Adik-adikku, Sefti Renitasari dan M.Tedy Gunawan, yang selalu memberikan doa untuk keberhasilanku.
- Untuk kekasihku “ Nursalim” yang selalu setia mendampingi dalam suka dukaku dan memberikan segenap cintanya yang menjadi sumber kekuatanku selama ini.
- Untuk Bini, Tamang, Embah, yang selalu memberikan dukungan lewat doanya demi untuk melihat keberhasilan cucunda.
- Untuk Sepupu-sepupuku (Rian, Tika, Yuni, Yudi, Ferdi, Tiara, Tasya, Abang Iwan, Abang Dedi, Nadia, Rada, Sella, Tiar) yang menanti keberhasilanku.
- Untuk Wan Cik, Mak Cik dan Wan Ngah, Mak Ngah Bunsu, Uwak, Bukdang yang menanti keberhasilanku.
- Untuk Bapakku Rajimin, dan Ibuku Marini yang ikut menanti keberhasilanku.
- Sahabat-sahabatku ( Ami, Risma, Vina, Guntari) yang selalu bersedia menjadi tempat keluh kesahku.
- Bunda Yayah dan Ibu Emi yang telah banyak membimbingku untuk mencapai keberhasilanku, sehingga selesailah skripsi ini.
- Almamaterku Tercinta.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbilalamin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Analisis Aspek Komunikasi Antar Tokoh Dalam Novel *Memburu Matahari* Karya Nadjib Kartapati Z Dengan Menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra.”

Skripsi ini merupakan persyaratan akhir untuk mencapai gelar sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Berkat bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Emi Agustina, M.Hum., selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing Utama dalam penyusunan skripsi ini, yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum., selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberi pengarahannya serta telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Drs. Amrizal, M.Hum., selaku penguji I yang telah meluangkan waktu dan memberi pengarahannya kepada penulis saat ujian skripsi.
4. Drs. Amril Canhras, M.S., selaku penguji II yang telah meluangkan waktu dan memberi pengarahannya kepada penulis saat ujian skripsi.
5. Drs. Padi Utomo, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Dra. Rosnasari Pulungan, M.A., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen di Program Studi Bahasa dan Sastra, Jurusan Bahasa dan Seni.
8. Untuk Ayah dan Ibuku terima kasih, tanpa tetesan keringat dan doa yang tak henti-hentinya dari Ayah dan Ibu tidak mungkin keberhasilan ini dapat Akuraih.
9. Untuk Adik-adikku tercinta yang senantiasa mendoakan keberhasilanku.
10. Semua pihak yang ikut membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan yang telah diberikan hingga terselesaikan skripsi ini penulis ucapkan terimakasih, semoga amal baiknya dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap karya kecil ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi peminat sastra.

Bengkulu, Maret 2014

Penulis

## ABSTRAK

**Risanti, Yunita.2014. Analisis Aspek Komunikasi Antar Tokoh Dalam Novel *Memburu Matahari* Karya Nadjib Kartapati Z Dengan Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu. Pembimbing: (1) Dra. Emi Agustina, M.Hum. (2) Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek komunikasi yang menyebabkan terjadinya konflik antar tokoh dalam novel *Memburu Matahari* karya Nadjib Kartapati Z dan bagaimana sikap pengarang terhadap persoalan yang ada dalam cerita pada novel. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dibantu dengan pendekatan sosiologi sastra. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil pembahasan bahwa tidak terjadinya komunikasi secara baik sehingga menyebabkan terjadinya konflik pada tokoh-tokoh dalam cerita, permasalahan ini dikarenakan Burhan sebagai seorang suami yang terlalu mementingkan pekerjaannya serta tidak adanya kesadaran suami terhadap lingkungan rumah tangganya membuat dia tidak menyadari kebutuhan istrinya akan kasih sayang dan perhatian darinya. Burhan sebagai seorang suami menganggap bahwa ia telah memenuhi kewajibannya sebagai seorang suami dengan memberikan nafkah dalam hal materi kepada istrinya walaupun kenyataannya bukan hanya nafkah saja yang dibutuhkan seorang istri namun bentuk perhatian dan kasih sayang juga diperlukan oleh seorang istri. Sementara itu dari sisi seorang istri juga seharusnya mampu mengkomunikasikan perasaan serta keinginannya terhadap suami agar permasalahan dapat terselesaikan. Kemudian hasil pembahasan selanjutnya sikap pengarang terhadap persoalan tokoh dalam cerita novel yaitu, bahwa sangat diperlukannya komunikasi dalam membangun suatu hubungan yang harmonis dalam rumah tangga. Pengarang menginginkan perdamaian antara Burhan dan Ulfah, pada akhirnya komunikasi yang dapat membuat hubungan rumah tangga Burhan dan Ulfah menjadi baik kembali.



## **Abstract**

**Risanti, Yunita. 2014. Analisis is Communication Aspect Among Figure In Novel *Hunting The Sun* NadjibKartapati's opus z. By Use Of Art Sociology Approaching. Studi's program Language Education and Indonesia Art, Lingual Education majors and Art, Teachership faculty and Education Knowledge, Bengkulu's university. Counsellor: (1 )Dra. Emi Agustina, M. Hum. (2 )Dra. YayahChanafiah, M. Hum.**

This research intent to know causative communication aspect its conflicting happening among figure in novel *Hunting The Sun* NadjibKartapati's opus z. and how author attitude to aught problem in story on novel. This research utilize aided descriptive method with art sociology approaching. Base research that does to be gotten that study result not its happening communication one good manners so causes its conflicting happening on figures in story, about problem this because of Burhan as a husband which over accentuate its work and not marks sense husband consciousness to environmentally its family make she not realise its wife requirement will affection and attention from it. Burhan as a husband looks on that it has accomplished its liabilities as a husband by gives earnings in term material to its wife despite be in fact is not just earnings just that needed a wife but attention and affection form also needful by a wife. In the meantime of nurginal a wife also necessarily that mengkomunikasikan can feel and its wish to that husband about problem gets most solve. Then succeeding study result author attitude to figure problem in novel story which is, that indispensable communication in builds a harmonious relationship deep family. Author wants peace among Burhan and Ulfah, on eventually communication which can make Burhan's family relationship and Ulfah turns good is back.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual disamping konsumsi emosi (Semi, 2012:1). Dari pendapat di atas ditambahkan kembali oleh Wellek dan Warren dalam Wiyatmi (2006:14) menyatakan sastra adalah segala sesuatu yang tertulis maupun tercetak, sastra diterapkan pada seni sastra, yaitu dipandang sebagai karya imajinatif. Teks sastra merupakan karya kreatif dan di dalamnya sarat dengan ideologi dan pemikiran manusia. Sastra membicarakan tentang kehidupan manusia dan permasalahannya. Pengarang mengemukakan permasalahan itu berdasarkan pengalamannya dan pengamatannya terhadap kehidupan. Namun, hal itu dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya, yang sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia, pengalaman itu bisa berupa pengalaman yang benar-benar terjadi di dalam lingkungan masyarakat, salah satunya seperti persoalan yang memicu retaknya hubungan rumah tangga hingga berujung pada suatu perceraian.

Dewasa ini kasus angka perceraian yang terjadi di Indonesia sangat meningkat dengan tajam. Hal ini diduga karena banyak faktor yang menyebabkan konflik sehingga berujung perceraian dalam rumah tangga. Menurut Badan Urusan Peradilan Agama (Badilag) Mahkamah Agung (MA) ([dalam www.mediaislamnet.com](http://www.mediaislamnet.com)) mencatat selama periode 2005 hingga 2010 terjadi

peningkatan perceraian hingga 70 persen. Faktor - faktor penyebab terjadinya perceraian dalam rumah tangga itu diantaranya: (1) masalah keuangan; (2) tidak setia, perselingkuhan; (3) tidak bertanggung jawab terhadap pasangan dalam pernikahan; (4) masalah seksual; (5) kekerasan yang mencakup tindakan fisik, ucapan ataupun kekerasan secara emosional; dan (6) masalah komunikasi, banyak pasangan yang saling tertutup dan jarang berkomunikasi secara terbuka. Hal ini kadang menyebabkan kesalahfahaman dan memicu pertengkaran. Berbagai kasus atau faktor di atas semakin membuat angka perceraian yang semakin meningkat.

Berbagai gejala atau penyebab dari faktor-faktor yang diuraikan di atas menjadi inspirasi berbagai penulis atau pengarang karya sastra yang dituangkan dalam karya sastra berupa novel, salah satunya yaitu novel yang berjudul *Memburu Matahari* karya Nadjib Kartapati Z. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti novel yang berjudul *Memburu Matahari* karya Nadjib Kartapati Z karena novel ini mengangkat permasalahan yang menyebabkan konflik antar tokoh-tokoh yang disebabkan kurangnya komunikasi.

Perceraian itu sendiri dapat diartikan sebagai putusnya hubungan perkawinan secara hukum yang disebabkan pada hubungan pernikahan yang tidak berjalan dengan baik yang biasanya didahului oleh konflik suami dan istri yang pada akhirnya mengawali berbagai perubahan emosi, psikologis, lingkungan dan anggota keluarga serta dapat menimbulkan perasaan yang mendalam. Data yang dirilis Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama RI, tahun 2012, jumlah penduduk Indonesia yang menikah sebanyak 2 juta orang, sementara 285.184 atau 14,26% perkara yang berakhir dengan perceraian(<http://magazine.com>).



Novel *Memburu Matahari* karya Nadjib Kartapati Z adalah novel yang menceritakan kehidupan tokoh yang berkecimpung dalam pekerjaan di LSM tokoh tersebut yaitu Burhan, Burhan adalah suami Ulfah, dalam novel ini Burhan digambarkan sebagai sosok suami yang kurang perhatian terhadap istrinya. Burhan adalah lelaki yang pekerja keras dan memiliki sifat sosial yang sangat tinggi namun karena kesibukan dalam pekerjaannya maka yang terjadi adalah kurangnya komunikasi terhadap istrinya hingga menyebabkan permasalahan demi permasalahan muncul dalam kehidupan rumah tangganya. Situasi pekerjaan dari tokoh di sini sangat difahami oleh pengarang, karena pengarang sendiri pernah bekerja di LSM dimana tempat Burhan atau tokoh dalam novel ini bekerja. Sebelumnya penelitian lain juga pernah dilakukan oleh (Helda Arifin, 2004) dan penelitian ini menjadi referensi bagi penulis, hanya saja penelitian terdahulu tidak menganalisis aspek komunikasi melainkan mengenai persoalan sosial dan sikap pengarang terhadap persoalan sosial yang terdapat dalam novel *Dosa Kita Semua* karya Motinggo Busye dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut maka penulis menjadikan penelitian di atas sebagai referensi bagi penelitian yang penulis lakukan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aspek komunikasi antar tokoh yang menyebabkan konflik sosial dalam novel *Memburu Matahari* karya Nadjib Kartapati Z ?

2. Bagaimanakah sikap pengarang terhadap persoalan komunikasi antar tokoh yang menyebabkan konflik sosial dalam novel *Memburu Matahari*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aspek komunikasi antar tokoh yang menyebabkan konflik sosial dalam novel *Memburu Matahari* karya Nadjib Kartapati Z.
2. Untuk mengetahui sikap pengarang terhadap persoalan komunikasi antar tokoh yang menyebabkan konflik sosial dalam novel *Memburu Matahari* karya Nadjib Kartapati Z.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat memperkaya berbagai jenis penelitian terhadap karya sastra.
2. Sebagai informasi untuk menambah wawasan bagi masyarakat umumnya peminat sastra khususnya tentang novel *Memburu Matahari* karya Nadjib Kertapati Z.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang akan dibahas sesuai dengan batasan masalah yang telah ada yakni hanya membahas aspek komunikasi antar tokoh yang menyebabkan konflik sosial dan sikap pengarang terhadap persoalan yang ada dalam cerita novel *Memburu Matahari* karya Nadjib Kartapati Z berdasarkan tinjauan sosiologi sastra.

## 1.6 Definisi Istilah

### 1. Komunikasi

Menurut Cangara (2009:19) komunikasi berasal dari kata “*Communico*” (bahasa latin) yang artinya membagi, dan “*Communis*” yang berarti membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.

### 2. Sosiologi

Sosiologi secara definitif adalah analisa karya sastra terbatas dalam kaitannya dengan aspek-aspek kemasyarakatan, baik masyarakat yang terkandung dalam karya sastra itu sendiri maupun masyarakat yang berbeda di luarnya (Ratna, 2011:276).

### 3. Novel

Novel adalah karya sastra yang mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter dan berbagai peristiwa ruwet yang terjadi secara lebih mendetil( Stanton, 2007:90).

### 4. Memburu Matahari

*Memburu Matahari* adalah judul novel yang ditulis oleh Nadjib Kartapati Z, diterbitkan oleh Progres 2003 dan 242 halaman.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Komunikasi**

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun belum dikenalnya sama sekali. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia (Morissan, 2013:2). Pendapat tentang komunikasi di atas ditambahkan kembali oleh Sendjaja dalam Rohim ( 2009 : 9) menyatakan bahwa komunikasi sebagai tindakan satu arah (*linier*), yaitu proses dimana pesan diibaratkan mengalir dari sumber dengan melalui beberapa komponen dengan menuju kepada komunikan. Komunikasi dikatakan suatu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Rongers dalam Rohim, 2009 : 9). Ditambahkan kembali oleh pendapat Cangara (2009:18) menyatakan komunikasi berasal dari kata “*Communico*” (bahasa latin) yang artinya membagi, dan “*Communis*” yang berarti membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut “*Communication*” yang artinya pertukaran informasi konsep, ide, perasaan antara dua atau lebih. Sebagai ilmu yang multidisiplin, definisi komunikasi telah banyak dibuat oleh para pakar dari berbagai disiplin ilmu. Ada definisi yang dibuat menurut perspektif sosiologi , budaya, ekonomi dan ada pula dari ilmu politik.

Deminick dalam Morissan ( 2013 : 17) menyatakan setiap peristiwa komunikasi akan melibatkan delapan elemen komunikasi yang meliputi: sumber, encoding, pesan, saluran, dekoding, penerima, umpan balik, dan gangguan, selain itu dalam ilmu komunikasi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berjalannya komunikasi tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi komunikasi yaitu: (1) latar belakang budaya; (2) ikatan kelompok atau group; (3) harapan; (4) pendidikan; (5) situasi.

Berdasarkan uraian di atas maka faktor komunikasi yang menyebabkan terjadinya konflik sosial dalam novel yaitu faktor situasi, karena faktor yang menyebabkan persoalan dalam novel adalah situasi antar tokoh yang membuat tidak terjalinnya komunikasi yang baik antar tokoh dalam cerita.

## **2.2 Aspek Komunikasi Sastra**

Ratna (2004 : 297) menyatakan secara garis besar komunikasi dilakukan melalui: a) interaksi sosial, b) aktivitas bahasa (lisan dan tulis), c) mekanisme teknologi, karena tulisan adalah hasil suatu teknologi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa antara karya sastra dan komunikasi sangat berhubungan, sebagai gejala komunikasi karya sastra menunjuk pada sistem yang menghubungkan karya dengan pengarang dan pembaca. Karya sastra merupakan komunikasi antara pengarang dan pembacanya. Bentuk komunikasi itu berupa karya sastra, apa yang ditulis pengarang di dalam karya sastranya adalah apa yang ingin diungkapkan pengarang kepada pembacanya. Dengan demikian nyatalah bahwa sastra merupakan piranti untuk berkomunikasi.

### **2.3 Sosiologi Sastra**

Semi (2012:92) menyatakan bertolak dari asumsi bahwa sastra merupakan pencerminan kehidupan masyarakat, melalui karya sastra seorang pengarang mengungkapkan problem kehidupan yang pengarang sendiri ikut berada di dalamnya. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat.

Bahkan sering kali masyarakat sangat menentukan nilai karya sastra yang hidup di suatu zaman, sementara sastrawan sendiri yang merupakan anggota masyarakat tidak dapat mengelak dari adanya pengaruh yang diterimanya dari lingkungan yang membesarkannya sekaligus membentuknya. Sosiologi dikatakan suatu ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara aneka ragam gejala-gejala sosial misalnya antara gejala ekonomi dengan agama, keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi, gerak masyarakat, politik dan sebagainya. Dari pendapat Semi di atas ditambahkan kembali dengan pendapat Endraswara (2013:1) yang menyatakan Sosiologi sebagai ilmu bantu sastra, sering memanfaatkan sastra secara sosial. Bersama-sama sosiologi, sastra akan diungkap agar semakin jelas kemanfaatannya. Untuk menggali manfaat sosial sastra, diperlukan sosiologi sastra. Sastra secara sosiologis memiliki aspek kegunaan untuk membangun karakter. Pada umumnya baik buruknya pemahaman sastra, tergantung bagaimana memanfaatkan pragmatika sosiologi dan sastra secara proporsional.

Asumsi bahwa sastra akan memiliki aspek pragmatik, yaitu memperkaya kehidupan sosial, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sastra dan sosiologi selalu



hidup berdampingan. Sastra juga berbicara tentang kekuatan seniman untuk menerjemahkan pengalaman hidupnya. Yang dimaksud dengan pengalaman, memang belum tentu pada dirinya, namun mengenai dunia sosial sekitarnya. Pengalaman disekitar masyarakatnya akan terekam dalam karyanya. Seperti Ananta Tour (dalam Endraswara, 2013:112-213) karya-karyanya kaya pengalaman hidup, khususnya ketika menjadi orang buangan, Ananta Tour dengan novelnya *Bumi Manusia*, *Rumah Kaca*, dan *Arok Dedes* mencerminkan sebuah rekaman hidupnya yang merupakan bagian pahit getir atau emas dalam hidupnya.

Damono (2005:3) melengkapi pernyataan dari beberapa pendapat di atas menyatakan bahwa sosiologi membicarakan bagaimana seharusnya sastra berfungsi dalam masyarakat, tidak hanya melihat sabatas biografi pengarang, tetapi sampai pada sifat-sifat yang kolektif dan asal usulnya. Oleh karena itu kehadiran pencipta karya sastra menimbulkan interpretasi psikologis, moral serta filsafat pengarang. Sedangkan dari sisi karyanya menimbulkan interpretasi masalah estetika, gaya, bahasa dan teknik. Kemudian selain itu, dari pihak pembaca atau publik menimbulkan masalah dari segi historis, politik, sosial, bahkan ekonomi. Untuk membuat atau menciptakan sastra, pengarang tidak harus menjadi seniman dan ada pula pengarang yang mempunyai profesi di luar seni. Dan ada pula yang akhirnya memilih untuk menjadi seniman. Begitu pula dengan hasil karyanya ada karya yang benar-benar pengalaman hidupnya atau tidak ada sama sekali (Escarpit, 2005:4). Jika demikian, pengalaman-pengalaman hidup sastrawan dapat dikelompokkan menjadi dua: (1) pengalaman tentang dirinya,

yang pahit getir penuh liku-liku, sering menjadi suara hati dalam karyanya; (2) pengalaman akibat desakan lingkungan sosial yang keras, bertentangan dengan nurani, dan cukup menantang. Penafsiran segar dan khayali akan mempertautkan pengalaman hidup sosial dengan pengalaman dirinya. Pada saat itu karya sastra sebagai potret akan terungkap secara hakiki. Oleh sebab itu pengkaji sosiologi sastra perlu melacak berbagai ragam kehidupan sosial. Semakin banyak warna kehidupan sosial yang terungkap, berarti semakin lengkap apa yang dihasilkan. Lourenson dan swingewood (dalam Endraswara, 2013:4) menyarankan bagi peneliti sosiologi sastra, karya sastra harus didekati terutama dalam hal struktur batin mereka sendiri, yang meliputi (1) pencitraan, (2) metafora, (3) ritme, (4) penggambaran karakter, (5) dinamika cerita, dan sebagainya. Struktur batin (dalam) ini merupakan kepaduan intrinsik. Walaupun yang hendak diungkap masalah sosial, tetap penting dalam memperhatikan otonomi sastra yang membentuk estetika sosial. Pemaduan unsur intrinsik dan ekstrinsik menjadi prioritas kerja sosiologi.

Selain itu, dari uraian tentang sosiologi sastra di atas ditambahkan kembali oleh Endraswara (2013:4-6) bahwa sosiologi juga berkaitan dengan proses perubahan masyarakat secara bertahap, seperti dalam revolusi, dari satu jenis masyarakat yang lain dan efek yang perubahan pada struktur sosial. Sastra memuat daya pragmatik sosial dan politik sebagai kebenaran mayoritas penduduk. Cara dimana konflik antara kelas, antara kelompok-kelompok, atau hanya antara individu yang baik berhasil atau tidak berhasil diatur oleh lembaga-lembaga sosial, yang memungkinkan beberapa bentuk konsensus yang akan dicapai lewat daya juang sastra.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sejumlah prosedur kegiatan ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam sudut pandang dan pendekatan yang digunakan peneliti (Aminudin, 1990:1).

Dalam penyajian hasil penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta fenomena-fenomena yang diteliti (Moleong, 1989:7).

Data dianalisis secara objektif kemudian di deskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai aspek komunikasi yang menyebabkan terjadinya konflik antar tokoh melalui tinjauan sosiologi sastra.

#### **3.2 Pendekatan Sosiologi Sastra**

Wiyatmi (2006:97) menyatakan pendekatan sosiologi sastra merupakan perkembangan dari pendekatan mimetik yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut membuktikan bahwa sosiologi sastra tidak terlepas dari realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat untuk menerapkan sosiologi sastra harus menguasai konsep-konsep dan data kemasyarakatan yang biasanya di telaah oleh ilmu sosiologi. Pada intinya sosiologi menganalisis manusia dalam masyarakat, dengan proses

pemahaman mulai dari masyarakat ke individu, atau adanya hubungan hakiki antara sastra dan masyarakat. Hubungan yang dimaksud adalah a) karya sastra dihasilkan oleh pengarang, b) pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat, c) pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, d) hasil karya sastra itu dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.

Pendekatan sosiologi seperti halnya pendekatan kesejarahan, sangat mempersoalkan hal-hal yang berada di luar tubuh karya sastra, seperti latar belakang pengarang, fungsi sastra terhadap masyarakat, masalah pembaca, lingkungan sosial yang melingkari kehidupan karya sastra, dan lain-lain. Dalam perkembangan lanjutan, pendekatan sosiologi dimanfaatkan untuk mengkaji latar belakang kehidupan penulis: tentang falsafah yang dianut, ideologi, pendidikan, pemikiran, dan visi kepengarangan, juga mengkaji tentang masyarakat, penerimaan masyarakat terhadap karya sastra (Semi, 2012:94). Dari uraian beberapa pendapat di atas didukung dengan pendapat Swingewood dalam (Junus, 1986:1) yang menyatakan bahwa dalam sosiologi dan sastra adanya tiga pendekatan yang terbagi. Pertama, melihat karya sastra sebagai dokumen sosiobudaya, yang mencerminkan suatu zaman. Kedua, melihat dari segi penghasilan karya sastra, terutama kedudukan sosial seorang penulis. Ketiga, melihat penerimaan suatu masyarakat terhadap suatu karya dari seorang penulis tertentu. Untuk membuat atau menciptakan sastra, pengarang tidak harus menjadi seniman, ada pengarang yang mempunyai profesi di luar seni. Dan ada pula yang akhirnya memilih profesi untuk menjadi seniman. Begitu pula dengan hasil karyanya, ada karya yang benar-benar pengalaman hidupnya atau tidak ada sama

sekali (Escarpit, 2005:4). Dalam penelitian sosiologi sastra terdapat tiga perspektif yaitu: (1) penelitian yang memandang karya sastra sebagai dokumen sosial yang didalamnya merupakan refleksi situasi pada masa sastra tersebut diciptakan, (2) penelitian yang mengungkap sastra sebagai cermin situasi sosial penulisnya, (3) penelitian yang menangkap sastra sebagai manifestasi peristiwa sejarah dan keadaan sosial budaya, uraian di atas dinyatakan oleh Lourenson dan Swingewood (dalam Endraswara, 2003:79). Dalam penelitian ini perspektifnya dibatasi pada cermin situasi sosial penulis atau pengarang, karena di dalam novel ini pengarang menggunakan sudut pandang orang pertama (aku). Di dalam novel yang akan diteliti perspektifnya merujuk pada poin kedua yaitu penelitian yang mengungkap sastra sebagai cermin situasi sosial penulisnya, mengapa peneliti memilih atau merujuk pada point kedua karena, pengarang atau Nadjib Kartapati sendiri di dalam novel ini menceritakan tentang LSM dimana pengarang sendiri pernah bekerja dibidang itu oleh karena itu situasi atau kesibukan di dalam pekerjaan bidang LSM ini sangat difahami sekali oleh Nadjib Kartapati. Pendapat dari Endraswara ditambahkan kembali oleh (Semi, 2012: 94) bahwa dalam memanfaatkan pendekatan sosiologi dalam penelitian sastra sebaiknya diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pembicaraan yang paling dahulu dilakukan adalah mengenai sosok pengarang.
2. Hal penting yang di bahas tentang pengarang adalah tentang falsafah yang dianutnya, ideologi politiknya, status sosialnya, dan kehidupan keagamaannya.
3. Telaah aspek intrinsik karya sastra dikaitkan dengan kepentingan masyarakat serta misi sastra dalam meningkatkan taraf kehidupan.
4. Resepsi, pesan dan sambutan masyarakat terhadap karya sastra juga perlu dianalisis.



5. Disamping kesan pembaca atau sambutan pembaca mendapat kajian, juga diperhatikan masalah pengaruh karya tersebut bagi pembaca dan juga penulis. Apa efek positif yang mereka terima?
6. Tata nilai, etika, budaya, dan falsafah yang ada di dalam karya sastra. Penilaian mengenai ini dilakukan sambil melihat aspek yang terdapat di dalamnya.

Dalam penelitian ini langkah-langkah sosiologi di atas sangat diperlukan dalam menganalisis namun tidak semua dari langkah-langkah dalam pendekatan sosiologi peneliti gunakan, melainkan peneliti hanya menggunakan beberapa point yang mendukung analisis yang penulis lakukan, hanya pada point pertama, kedua dan kelima yang dianggap sangat mendukung untuk penelitian ini. Sosok kepengarangan dalam poin pertama sangat mendukung analisis yang peneliti lakukan, yaitu tentang kehidupan dan pengalaman dari pengarang dapat mempermudah penelitian ini. Kemudian dalam point kedua mengenai status sosial, keagamaan, dan hal-hal yang mendukung dalam analisis yang peneliti lakukan dan dalam point kelima bagaimana pengaruh karya sastra yang akan dianalisis terhadap pembacanya, baik itu pengaruh positif atau pengaruh negatif.

### **3.3 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa novel *Memburu Matahari* karya Nadjib Kartapati Z yang diterbitkan oleh Progress Jakarta, tahun 2003 dan 242 halaman. Sedangkan data sekunder berupa buku-buku lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan studi pustaka. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan bahan-bahan dan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Data dalam penelitian ini juga diperoleh

dengan mendeskripsikan objek penelitian sebagai sumber data yaitu novel *Memburu Matahari* karya Nadjib Kartapati Z. Selain itu juga di dukung oleh data-data lain yang bersifat menunjang serta dianggap relevan dengan hasil yang diharapkan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Menganalisis data merupakan suatu hal yang penting dalam suatu penelitian. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut adalah:

1. Membaca novel *Memburu Matahari* karya Nadjib Kartapati Z.
2. Membuat sinopsis novel tersebut.
3. Menyampaikan biografi pengarang.
4. Menganalisis aspek komunikasi antar tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik sosial dalam novel *Memburu matahari* karya Nadjib Kartapati Z dengan pendekatan sosiologi sastra.
5. Menganalisis sikap pengarang terhadap persoalan yang ada dalam novel *Memburu Matahari* karya Nadjib Kartapati Z dengan pendekatan sosiologi sastra.
6. Membuat kesimpulan.